

STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU PADA RUMAH TINGGAL ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA

Jenni Agung Pambudi
Jagungpambudi@gmail.com

Abstract

Abdi dalem is a man who is able to become a cultural servant of Yogyakarta and has obtained a decree (Inauguration Letter) issued by the side of Palace Ngayogyakarta. Abdi dalem's house itself has a difference with the residence of the society, including the living room. The living room belongs to the abdi dalem became one of the spaces that is useful to show their identity and pride to be abdi dalem. The focus of this research is in the interior of the living room of the abdi dalem house. The semiotic approach is used to identify the meaning found in the living room of the abdi dalem. Data collection used observation method, interview, and documentation. The data analysis used semiotic theory of Charles Sanders Pierce's which divides the signs into three, namely icon, index, and symbol. The results of the analysis show that the signs that appear in the living room interior of abdi dalem have a sign of pride owned by the owner as abdi dalem.

Keywords: Abdi dalem, interior, living room, semiotics

Abstrak

Abdi dalem adalah orang yang sanggup menjadi abdi budaya Yogyakarta dan sudah mendapatkan ketetapan (Surat Pengukuhan) yang dikeluarkan oleh pihak Kraton Ngayogyakarta. Rumah tinggal abdi dalem sendiri memiliki perbedaan dengan rumah tinggal masyarakat umum, termasuk pada ruang tamunya. Ruang tamu milik abdi dalem menjadi salah satu ruang yang berfungsi untuk menunjukkan identitas dan kebanggaan mereka menjadi abdi dalem. Fokus penelitian ini terletak pada interior ruang tamu rumah abdi dalem. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam ruang tamu abdi dalem. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang membagi tanda menjadi tiga, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanda-tanda yang muncul pada interior ruang tamu abdi dalem sebagian besar adalah tanda yang bermakna kebanggaan yang dimiliki oleh para pemiliknya sebagai seorang abdi dalem.

Kata kunci: Abdi dalem, interior, ruang tamu, semiotika

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan daerah istimewa yang masih menganut sistem kerajaan. Dengan sistem tersebut, tentu kebudayaan sangat dijunjung tinggi serta dilestarikan di provinsi ini. Yogyakarta sebagai sebuah kerajaan memiliki pusat wilayah tempat kediaman raja beserta keluarganya yang disebut sebagai Keraton. Sebagai pusat kekuasaan dan politik, keraton memiliki kemampuan untuk mengatur seluruh dimensi kehidupan. Di dalam sistem keraton yang sedemikian kompleks, tentu keraton memiliki orang-orang yang siap bekerja dengan loyalitas tinggi untuk menunjang keberlangsungan dan perkembangan kerajaan, mereka disebut sebagai abdi dalem.

Rumah adalah tempat tinggal yang selain untuk bernaung juga digunakan untuk menampung berbagai macam kebutuhan hidup penghuninya. Rumah merupakan penjelmaan diri pribadi manusia, dimana eksistensi manusia pada umumnya selalu berkembang atau mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya. Di dalam rumah tinggal hampir selalu dijumpai dinding spasial yang membagi rumah menjadi beberapa ruang. Dari beberapa ruang tersebut biasanya akan disediakan area yang difungsikan sebagai ruang tamu atau ruang duduk tamu. Ruang tamu biasa diletakkan di bagian depan rumah yang diibaratkan sebagai wajah dari keseluruhan ruang pada rumah tinggal sebagai tubuhnya. Dalam perkembangannya, ruang tamu mengalami pergeseran makna dan fungsi, tidak sekedar menjadi area untuk menerima tamu, tetapi menjadi area untuk menunjukkan jati diri dan status sosial pemilik rumah tinggal.

Bentuk dan pemaknaan interior ruang tamu sangat dipengaruhi oleh pribadi, latar belakang, status sosial dan selera pemiliknya, sehingga kita akan menjumpai banyak bentuk interior ruang tamu yang berbeda pada beberapa rumah tinggal. Kita bisa menafsirkan berbagai hal tentang seseorang dengan melihat tanda-tanda atau fenomena yang berlaku pada dirinya. Apabila kita jeli mengenai tanda-tanda itu, tanpa harus bertanya kepada orang yang bersangkutan, kita bisa mendapat banyak informasi tentang profesi, suku, agama, bahkan kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik tanda-tanda itu. Ruang tamu bisa menjadi informasi lengkap yang memberi banyak informasi tentang pemiliknya. Begitu pula ruang tamu para abdi dalem keraton yang memiliki kebanggaan bahwa dirinya merupakan orang yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Ruang tamu seorang abdi dalem tentu memiliki perbedaan satu sama lain tergantung klasifikasi tempat bertugas, gelar serta pangkat abdi dalem tersebut. Hal ini pula yang akan membedakan elemen ruang tamu yang ditunjukkan untuk menunjukkan kebanggaan dan identitas mereka.

Penelitian ini akan meneliti interior ruang tamu dengan objek ruang tamu abdi dalem keraton. Fokus penelitian ini ialah interior rumah tinggal abdi dalem yang sudah mendapatkan gelar Kanjeng Raden Tumenggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Analisis semiotika ini menggunakan analisis semiotika Pierce yang mengklasifikasikan benda menjadi 3 bagian yakni simbol, ikon dan indeks. Dari teori semiotika ini kita dapat mengidentifikasi makna yang terkandung dalam ruang tamu para abdi dalem keraton tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan semiotika. Semiotika adalah sebuah pendekatan untuk mempelajari permasalahan seputar tanda; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang rnempergunakannya. Semiotika merupakan suatu pendekatan teoretis yang sekaligus berorientasi kepada kode (sistem) dan pesan (tanda-tanda dan maknanya), tanpa mengabaikan konteks dan pihak pembaca (audiens).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah interior ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta. Dalam hal ini penulis menetapkan sampel empat rumah tinggal abdi dalem sebagai objek penelitiannya. Yakni dua rumah tinggal abdi dalem Punokawan dan dua rumah tinggal abdi dalem Kaprajan. Empat variabel ini dipilih menurut kriteria kepangkatan dan golongan abdi dalem yang berada di keraton Yogyakarta. Kriteria utama ialah yang sudah mempunyai pangkat Kanjeng Raden Tumenggung atau Kanjeng Mas Tumenggung.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yang dipakai adalah observasi langsung yaitu dengan mengamati secara langsung obyek penelitian dengan melakukan pencatatan-pencatatan yang dianggap perlu. Selama observasi dilakukan, penulis mencoba melihat tanda-tanda dan karakter fisik yang ada pada interior ruang tamu dan interaksi yang ditimbulkannya maupun konsep atau ide-ide yang dibawahnya.

b. Metode Wawancara

Untuk data yang tidak dapat dikumpulkan dengan metode observasi, maka digunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan pemilik rumah tinggal karena sebagai pengguna ruang mereka turut berinteraksi bahkan menciptakan tanda-tanda yang ada di ruang tamu dalam rumah tinggalnya. Serta wawancara dengan ahli sejarah yang mempunyai banyak pengetahuan tentang rumah jawa.

c. Metode Dokumentasi

Selama penelitian di lapangan, untuk melengkapi data yang ada dilakukan perekaman terhadap karakter fisik ruang tamu untuk mengetahui jenis- jenis tanda yang berkembang di sana dengan bantuan kamera. Selain itu sebagai pendukung validitas penelitian penulis perlu menyertakan literatur dan dokumen-doknunen yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai ruang tamu dan permasalahan seputar tanda.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yang sesuai dengan studi semiotika yang mengupas seputar sistem tanda. Dengan cara mendokumentasikan tanda dalam interior ruang tamu sesuai dengan kode budaya yang berlaku di kelompok sosial tersebut. Dalam kajian ini peneliti akan menggunakannya sebagai suatu cara metode untuk mengetahui makna interior ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta. Dalam menganalisa, peneliti mengadakan studi komparasi antara empat variabel ruang tamu abdi dalem keraton Yogyakarta, dalam hal ini yang dijadikan variabel penelitiannya adalah ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem Punokawan dari

golongan ningrat dan abdi dalem Punakawan dari golongan rakyat biasa serta ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem Kaprajan dari golongan ningrat dan abdi dalem Kaprajan dari golongan rakyat biasa.

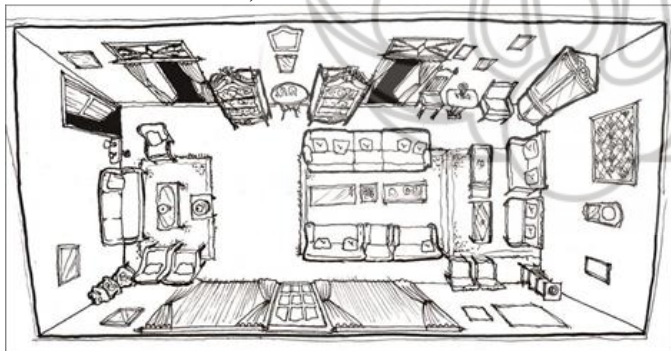
Analisis data pemaknaan tanda berdasarkan atas tipologi tanda yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914). Berdasarkan objeknya Peirce (Budiman 2011 :17-22) membagi tanda menjadi tiga yaitu:

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”. Suatu peta atau lukisan, misalnya memiliki hubungan ikonik dengan obyeknya sejauh di antara keduanya terdapat keserupaan.
- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan obyeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Jejak telapak kaki di alas permukaan tanah misalnya, merupakan indeks dari seseorang yang telah lewat di sana; ketukan pada pintu merupakan indeks dari kehadiran atau kedatangan seseorang di rumah kita.
- c. Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, misalnya anggukan kepala yang menandakan persetujuan, bendera kuning sebagai lambang kematian, maka bendera kuning itu juga sebagai simbol.

HASIL

Data lapangan

1. Interior Ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro (Abdi Dalem Punakawan)

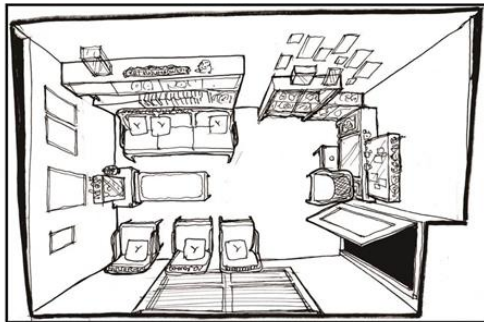


Gambar 1. Bird Eye View ruang tamu rumah tinggal KRT. Kusumonegoro
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)



Gambar 2. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro.
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)

2. Interior Ruang tamu pada Rumah Tinggal KRT. Kusumadiningrat (Abdi Dalem Punakawan).

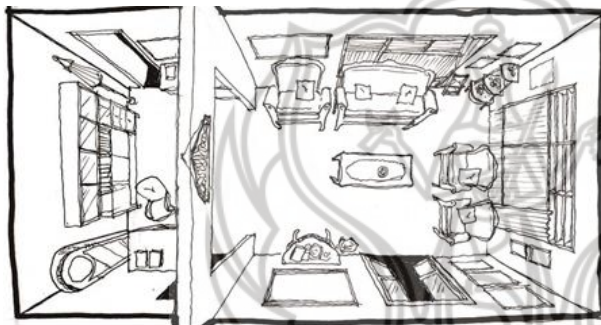


Gambar 3. Bird eye view ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat.
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)

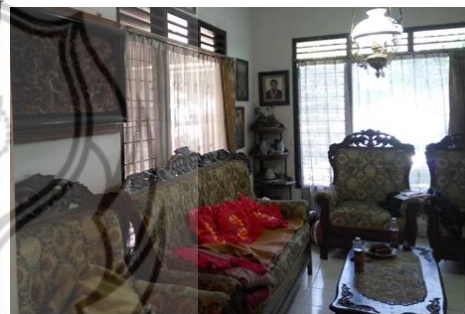


Gambar 4. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat.
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)

3. Interior Ruang tamu pada Rumah Tinggal KRT. H. Yudohadinugroho, SH., M.B.A (Abdi Dalem Kaprajan).

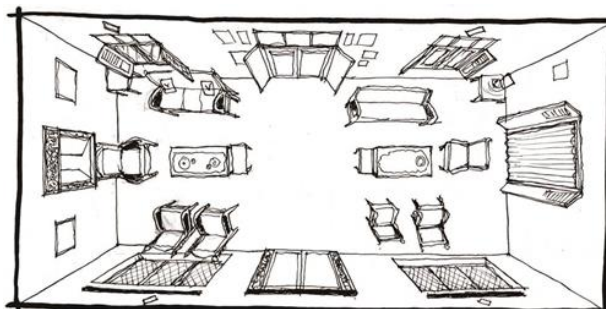


Gambar 5. Bird eye view ruang tamu pada rumah tinggal KRT. H. Yudohadinugroho, SH., M.B.A
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)



Gambar 6. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. H. Yudohadinugroho, SH., M.B.A
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)

4. Interior Ruang tamu pada Rumah Tinggal KRT. Projosastropranoto (Abdi Dalem Kaprajan).



Gambar 7. Bird eye view ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Projosastropranoto
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)



Gambar 8. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Projosastropranoto
(sumber : Jenni Agung Pambudi, 2017)



ANALISIS



Tahapan ini diawali dengan menganalisis secara kualitatif setiap elemen pembentuk ruang yang terdiri dari lantai, dinding, dan plafon serta komponen pengisinya yang terdiri dari perabot (furniture) dan aksesori pada masing-masing objek penelitian. Untuk memperjelas analisa kualitatif dan mempermudah menarik kesimpulan, maka disusun tabel yang di dalamnya tertera data tentang tanda-tanda yang kemudian diinterpretasikan menurut tipologi tanda Peirce (ikon, indeks, dan simbol). Tabel tersebut merupakan sebuah indikator untuk memperjelas analisis guna menarik kesimpulan. Berikut adalah analisis mengenai tanda-tanda di dalam ruang tamu pada rumah tinggal Abdi dalem Keraton Yogyakarta yang menjadi objek penelitian.

Tabel kategori tanda berdasarkan ikon.


IKON	MAKNA
1. Foto keluarga KRT. Kusumonegoro 	1. Foto ini adalah ikon dari keluarga KRT. Kusumonegoro.
2. Foto KRT. Kusumadiningrat dengan pakaian abdi dalem. 	2. Foto ini adalah ikon dari KRT. Kusumadiningrat dengan baju abdi dalemnya.
3. Foto KRT. Yudohadinugroho dengan istri. 	3. Foto ini merupakan ikon dari KRT. Yudohadinugroho dan istri
4. Foto dokumentasi keluarga KRT. Projosastropranoto 	4. Foto ini merupakan ikon dokumentasi keluarga KRT. Projosastropranoto. Foto ini diambil saat pernikahan putrinya.

Tabel kategori tanda berdasarkan indeks

INDEKS	MAKNA
1. Lantai rumah KRT. Kusumonegoro. 	1. Pemilihan bahan lantai dari keramik putih ini adalah indeks dari kesederhanaan pemilik rumah.
2. Lantai rumah KRT. Kusumadiningrat. 	2. Lantai rumah berbahan keramik berwarna hijau dengan motif bunga ini merupakan indeks bahwa pemilik rumah merupakan orang yang mempunyai selera yang tidak monoton.

3. Lantai dalam rumah KRT. Yudohadinugroho. 	3. Pemilihan bahan lantai dari keramik putih ini merupakan indeks dari sikap ekonomis dan kesederhanaan pemilik rumah. 4. pemilihan lantai warna putih ini merupakan indeks bahwa pemilik rumah memiliki sikap ekonomis, karena harga keramik warna putih juga relatif murah.
4. Lantai rumah KRT. Projosastropranoto. 	

Tabel kategori tanda berdasarkan simbol

SIMBOL	MAKNA
1. Kursi tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro. 	1,2,3,4. Pemilihan kursi dengan model gaya klasik adalah simbol kewibawaan dan prestige yang ingin disampaikan oleh pemiliknya. Pada mulanya kursi dengan bergaya klasik dengan ornamen atau ukiran mewah merupakan perabot atau tempat duduk yang hanya bisa dimiliki oleh kaum bangsawan atau pejabat tinggi, akan tetapi dalam perkembangannya kursi seperti ini bisa dibeli oleh masyarakat umum walaupun harga relatif mahal. Bahkan saat ini banyak sekali jenis kursi klasik dengan berbagai jenis ukiran yang diproduksi secara massal dengan harga yang relatif murah. Namun tradisi budaya pada zaman klasik masih dipertahankan sampai sekarang, kursi klasik masih dianggap sebagai simbol kaum bangsawan dan pejabat tinggi atau kaum orang kaya yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Seperti halnya kursi duduk untuk hakim di pengadilan dan kursi untuk pejabat tinggi di gedung-gedung pemerintah atau istana negara, kursi klasik (biasanya dengan ornamen ukir) dipakai sebagai simbol kedudukan tinggi. Pengaruh dalam pemilihan tema kursi tersebut, secara sadar atau tidak karena para abdi dalem menyadari bahwa mereka merupakan golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan di dalam suatu lapisan, sedang kedudukan mereka diketahui serta diakui oleh masyarakat umum (Soekanto : 1990).
2. Kursi tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat. 	
3. Kursi tamu pada rumah tinggal KRT. Yudohadinugroho. 	
4. Kursi tamu pada rumah tinggal KRT. Projosastropranoto. 	

Berdasarkan analisis tanda menurut tipologi Peirce di atas, kita dapat melihat beberapa persamaan tema tanda pada empat ruang tamu yang menjadi objek penelitian tersebut. Baik persamaan keempat abdi dalem maupun persamaan dua objek rumah abdi dalem Punokawan maupun dua objek rumah abdi dalem Kaprajan. Beberapa persamaan yang muncul ini diantaranya bersifat kebetulan (arbitrer) dan juga ada yang muncul karena pengaruh kebudayaan di masyarakat.

Beberapa persamaan temayang muncul ialah, tema tanda hal ini terindikasi dengan adanya tanda berupa keseragaman dalam memajang foto keluarga. Kemudian adalah tema profesi, banyak sekali tanda yang muncul yang menunjukkan keprofesian mereka sebagai abdi dalem. Kemudian ialah tema tanda tentang agama yang dianut, di ruang tamu keempat objek terdapat kesamaan memajang tanda yang menunjukkan keyakinan mereka. Terdapat kesamaan juga dalam pemasangan tema kewibawaan, hal ini ditunjukkan dengan pemajangan papan nama yang lengkap dengan pangkat yang tinggi yang telah mereka peroleh selama mereka mengabdikan diri di keraton. Dan yang terakhir adalah tema tanda yang bermakna kesederhanaan, dari keempat objek tersebut elemen pembentuk ruangan pada ruang tamunya tidak diolah secara maksimal, bahan dan finishingnya cukup sederhana dan tanpa pola tertentu atau ornamen tertentu. Ini disebabkan oleh banyak hal, seperti kemampuan ekonomi yang terbatas atau selera individu masing-masing.

KESIMPULAN

Secara umum kita dapat melihat beberapa kemiripan tanda dalam interior ruang tamu yang menjadi objek penelitian, namun kita juga menemukan tanda-tanda berbeda dalam ruang tamu yang sifatnya pribadi atau cenderung dipengaruhi oleh individu itu sendiri sebagai pemiliknya. Dari keempat objek penelitian tersebut, banyak kemiripan dengan ruang tamu masyarakat pada umumnya, semua pemiliknya menganggap ruang tamu adalah tempat untuk menjamu tamu. Dari beberapa persamaan tanda yang ditemukan pada ruang tamu tersebut, ada beberapa tanda yang memiliki ciri khas, yaitu tanda-tanda berupa foto pemilik dengan mengenakan baju khas abdi dalem (peranakan). Foto-foto tersebut yang menjadi ciri khas ruang tamu abdi dalem, yang bermakna bahwa mereka memiliki kebanggaan bahwa dirinya adalah seorang abdi dalem yang ingin menunjukkan kebanggaannya tersebut kepada para tamunya.

Dari keempat objek ruang tamu abdi dalem, yang terdiri dari dua ruang tamu abdi dalem punakawan dan dua ruang tamu abdi dalem kaprajan ini terdapat beberapa perbedaan tanda dan makna dari kedua ruang tamu golongan abdi dalem yang berbeda tersebut. Pada ruang tamu abdi dalem *punakawan* peneliti banyak disuguhkan tanda yang ingin mereka tunjukkan bahwa mereka adalah kerabat dekat sultan atau keraton, hal itu dapat dilihat dari beberapa asesoris yang dipajang di ruang tamunya. Untuk ruang tamu abdi dalem kaprajan, peneliti banyak menemui tanda-tanda yang bersifat umum, seperti tanda identitas keyakinan, tanda yang menunjukkan profesi mereka sebelum menjadi abdi dalem, dan tanda yang menunjukkan kebanggaan mereka yang baru sebagai seorang abdi dalem.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta : Penerbit Buku Baik, 2003.
- Cahyandar, Gerarda Orbita Ida, *Tata Ruang Dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa Di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga*, Program Penelitian Kajian Wanita Tahun, Yogyakarta, 2007.
- Eco, Umberto, *A Theory of Semiotics*, Blomington: Indiana University Press, 1979.
- Geertz, Hildred, *Keluarga Jawa*, Jakarta: PT Grafiti Pers, 1982.
- Pambudi, Jenni Agung, 2017, *Kompilasi Data Survey Ruang Tamu Pada Rumah Tinggal Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*, Dicitak Terbatas Untuk Keperluan Sendiri.
- Magnis Franz, Suseno SJ, *Etika Jawa*, Jakarta: Pt Gramedia, 1984.
- Mangunwijaya. Y.B., 1988. *Wastu Citra, Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, Sendi-sendi Filsafatnya beserta Contoh-contoh Praktis*, Jakarta: Gramedia.
- Sachari, Agus, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: UGM Press, 1981
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Edisi Pertama, Bandung; Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi sebagai Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1990

B. Website

http://wishnusudarmadji.blogspot.com/2013/01/gelar-kebangsawanan-dalam-tradisi_1470.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Gelar_kebangsawanan_Jawa

<https://www.blogger.com/untuk.belajarr.yokk> Apa sih jenis tugas Abdi Dalem pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono IX.htm

